

MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DENGAN MELAKSANAKAN PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA

Dela Fitria¹, Liesna Andriany²

ppg.delafitria99128@program.belajar.id¹, andrianyliesna@gmail.com²

Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Pancasila adalah idiologi dasar bagi negara Indonesia. Nama pancasila ini terdiri dari dua kata sansekerta. Panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai dasar Pancasila merupakan asas-asas yang diterima warga negara sebagai dalil yang mutlak serta sebagai kebenaran yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Nilai-nilai dasar dari Pancasila ini diantaranya adalah Nilai Ketuhanan, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kerakyatan, dan Nilai Keadilan. Profil pelajar Pancasila hadir untuk mengidealkan generasi bangsa Indonesia yang mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan yang berbineka. Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 11 Medan. Sekolah tersebut terdapat simbol-simbol sebagai penghayatan terhadap kebhinekatunggalikaan serta pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan penguatan nilai-nilai pancasila kepada baik kepada peserta didiknya, guru maupun warga sekolah.

Kata Kunci: Pancasila, Kebhinekaan, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Manusia Indonesia erat kaitannya dengan identitas dalam menghayati nilai-nilai kemanusiaan khas Indonesia. Kemanusiaan Indonesia mencakup nilai, jiwa, hasrat, martabat, sosialitas, relasionalitas, genuitas, dialogalitas, dan berbagai tradisi manusia-manusia Indonesia dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi. Setidaknya ada tiga hal hakiki yang layak ditegaskan sebagai nilai kemanusiaan khas Indonesia, yakni nilai kebhinekatunggalikaan, nilai-nilai Pancasila dan religiusitas. Manusia Indonesia merupakan manusia yang hidup berlandaskan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan hidup berdasarkan hukum yang berideologi Pancasila.

Pancasila adalah idiologi dasar bagi negara Indonesia. Nama pancasila ini terdiri dari dua kata sansekerta. Panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Notonegoro pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta sebagai pertahanan bangsa dan negara Indonesia.

Nilai dasar Pancasila merupakan asas-asas yang diterima warga negara sebagai dalil yang mutlak serta sebagai kebenaran yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Nilai-nilai dasar dari Pancasila ini diantaranya adalah Nilai Ketuhanan, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kerakyatan, dan Nilai Keadilan.

Salah satu wadah dalam mewujudkan penerapan pancasila sebagai falsafah negara ialah pada dunia pendidikan. Pendidikan juga merupakan kegiatan dengan maksud atau tujuan tertentu, yang di tunjukan untuk mewujudkan seluruh potensi manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewarisi nilai-nilai agama dan budaya, nilai tersebut terkandung dalam pancasila. Nilai yang terkandung dalam pancasila dapat diimplementasikan kepada anak untuk

meningkatkan pola berfikir mereka, nilai Pancasila yang diterapkan kepada anak ini sangat penting untuk membentuk pemahaman anak terhadap perilaku dan tingkah laku mereka, dalam melakukan kegiatan sehari-hari anak agar tidak terlepas dari nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Menurut (Salim dan Syahrur, 2012 : 46) penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati. Metode ini digunakan untuk mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri dan pengalamannya dari sudut pandang orang-orang yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ialah pendekatan fenomenologik di mana peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Pendekatan ini menekankan pada aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa – peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. (Salim dan Syahrur, 2012 : 87-88). Data dari penelitian ini berdasarkan data dari sumber yang ada dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahap ini pertamanya peneliti melakukan tahap persiapan analisis data. Kemudian presentasi hasil analisis data dan diskusi. Hasil analisis data dipresentasikan dalam bentuk diagram-diagram, tabel-tabel, Ilustrasi-ilustrasi dan bahkan foto. (Zuchri Abdussamad, 2021 : 96)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 - 2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai - nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Profil pelajar Pancasila hadir untuk mengidealkan generasi bangsa Indonesia yang mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan yang berbineka. Kehidupan di era milenial menuntut untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila agar dapat menyesuaikan realitas perubahan, khususnya dinamika kehidupan generasi muda, pelajar Indonesia. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 tertuang dalam Peraturanl Menteri Pendidikan dan Kebudayaanl Nomor 22l Tahun 2020l yang mengamanatkan tentang visil dan misi pendidikan di Indonesia melaluil profil pelajar Pancasila. Menurut Yunita(2022 : 4-5) profil pelajar pancasila ialah sebuah profil dan harapan masa depan tentang sosok karakter pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia melalui kebijakan pemerintah.

Dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka 3 kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d)

akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

3. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

6. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Sebagaimana yang saya amati pada sekolah tempat saya melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan yakni di SMA Negeri 11 Medan. Pada sekolah tersebut terdapat simbol sebagai penghayatan terhadap profil pelajar pancasila terkhususnya kebhinekatunggalikaan seperti:

1. Bentuk atap di bangunan utama sekolah menyerupai bentuk rumah adat batak(bolon) sebagai wujud pengintegrasian warisan budaya.
2. Bagian depan dilengkapi dengan pilar yang memiliki ukiran khas batak.
3. Setelah kita memasuki koridor utama sekolah terdapat Lambang burung garuda dilengkapi dengan foto presiden dan wakil presiden disamping kanan kirinya. Begitu pula halnya disetiap ruangan kelas terdapat hal yang sama.
4. Baik pendidik dan peserta didik mempunyai keragaman agama serta keragaman suku (ras). Mereka saling berinteraksi, tidak membuat kelompok atau perkumpulan sesama agama dan ras saja melainkan juga saling membaaur dan dapat bertoleransi dengan baik

Adapun sekolah sebagai sebuah institusi telah membiasakan penguatan nilai-nilai pancasila kepada peserta didiknya sebagai berikut.

1. Sila pertama “Ketuhanan yang Maha Esa” mengandung makna bahwa dengan adanya dasar ketuhanan maka Indonesia mengakui dan percaya pada adanya tuhan. Tuhan yang maha esa yang menjadikan bangsa Indonesia Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penguatan yang dilaksanakan disekolah yaitu:
 - a. Melaksanakan doa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
 - b. Shalat zuhur berjama’ah di jam istirahat kedua.
 - c. Memperingati hari-hari besar Agama.
 - d. Menghormati dan menghargai teman yang berbeda agama.
 - e. Melakukan kegiatan rutin keagamaan, yang beragama Islam melaksanakan keputrian setiap hari Jum’at dan yang beragama Kristen melaksanakan kegiatan Penelaahan Alkitab setiap hari Jum’at.
2. Sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab” mengandung makna bahwa Manusia adalah makhluk tuhan, dan tuhan tidak mengadakan perbedaan antara sesama manusia. Sebagai bangsa Indonesia harus memiliki pemahaman diri, menghargai kesetaraan derajat agar dapat saling menyayangi dan menjaga sesama manusia. Bangsa Indonesia juga harus memiliki sikap beradab dalam bersosialisasi. Nilai – nilai penguatan sila kedua yang terlaksana di sekolah ialah:
 - a. Menghormati guru serta warga sekolah.
 - b. Menghargai seluruh teman baik adik kelas maupun kakak kelas.
 - c. Saling bekerja sama dan tolong menolong antar teman.
3. Sila ketiga “Persatuan Indonesia” mengandung makna dengan dasar kebangsaan (nasionalisme) dimaksudkan bahwa bangsa Indonesia seluruhnya harus memupuk persatuan yang erat antara sesama warga, tanpa membeda-bedakan suku atau golongan serta berdasarkan satu tekad yang bulat dan satu cita-cita bersama. Suatu usaha menuju persatuan rakyat dalam negara kesatuan republik Indonesia. Nilai – nilai penguatan sila kedua yang terlaksana di sekolah ialah:
 - a. Menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.
 - b. Melaksanakan Apel di setiap pagi dengan pengibaran bendera dan diiringi lagu Indonesia Raya.
 - c. Bangga dan berani tampil sebagai pelaksana upacara bendera.
 - d. Bangga terhadap perbedaan, keragaman serta ciri khas yang ada di Indonesia.
4. Sila Keempat “ Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan” yang mengandung makna bahwa pemerintahannya dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat. Nilai – nilai penguatan sila kedua yang terlaksana di sekolah ialah:
 - a. Saling bekerja sama dan mempertimbangkan musyawarah (berdiskusi) bersama.
 - b. Menghargai hasil musyawarah di kelas (kelompok).
 - c. Menerima tanggapan, kritikan dan saran dari teman-teman.
 - d. Melakukan pemilihan ketua kelas dan ketua kelas secara demokrasi (voting suara).
5. Sila kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” yang mengandung makna bahwa tujuan bangsa Indonesia ialah agar tercapainya masyarakat adil dan makmur secara lahir dan bathin. Nilai – nilai penguatan sila kedua yang terlaksana di sekolah ialah:
 - a. Sekolah memberikan fasilitas yang sama pada setiap siswa tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.
 - b. Siswa tidak membeda-bedakan teman dan saling bekerja sama untuk

- menciptakan suasana kelas yang aman dan kondusif.
- c. Dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah seluruh siswa, guru dan warga sekolah turut memiliki kewajiban yang sama untuk menjaganya tidak terkecuali siapapun.

KESIMPULAN

Menurut Notonegoro pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta sebagai pertahanan bangsa dan negara Indonesia

Nilai dasar Pancasila merupakan asas-asas yang diterima warga negara sebagai dalil yang mutlak serta sebagai kebenaran yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Nilai-nilai dasar dari Pancasila ini diantaranya adalah Nilai Ketuhanan, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kerakyatan, dan Nilai Keadilan.

Bedasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 11 Medan. Sekolah tersebut terdapat simbol-simbol sebagai penghayatan terhadap kebhinekatunggalikaan serta pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan penguatan nilai-nilai pancasila kepada baik kepada peserta didiknya, guru maupun warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press
- Gesmi, Irwan dan Yun Hendri. 2018. Buku Ajar Pendidikan Pancasila. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Guru Prajab. Berbagai materi seputar dunia pendidikan. <https://www.guruprajab.com/2023/05/aksi-nyata-manusia-indonesia-bagi-saya.html?m=1> (diakses pada 03 Maret 2024 pukul 01.35)
- Salim dan Syahrin, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Auliart & Desain Grafis.
- Yunita, R. (2022). Analisis faktor penghambat pembentukan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran ppkn pada siswa kelas vii e di smp negeri 1 muaro jambi skripsi.